

SKRIPSI

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *FULL COSTING* DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PADA PT TOARCO JAYA



LORENSIA LANDA

1910321043

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *FULL COSTING* DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PADA PT. TOARCO JAYA



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Program Studi S1 Akuntansi

LORENSIA LANDA

1910321043

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *FULL COSTING* DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PADA PT TOARCO JAYA

disusun dan diajukan oleh

LORENSIA LANDA

1910321043

Telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 15 September 2023

Pembimbing



Teri, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., CPA., CHRO
NIDN: 0930068001

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial



PRODI AKUNTANSI

Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN: 0925107801

SKRIPSI

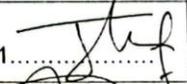
ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *FULL COSTING* DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PADA PT TOARCO JAYA

disusun dan diajukan oleh

LORENSIA LANDA
1910321043

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal, **15 September 2023** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Teri, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA., CHRO NIDN: 0930068001	Ketua	1. 
2.	Herawati Dahlan, S.E., M.Ak NIDN: 0905077106	Anggota	2. 
3.	Muhammad Gafur, S.E., M.Si., CTA., ACPA NIDN: 0917128302	Anggota	3. 
4.	Muhammad Cahyadi, S.E., M.Si., AAAIJ, QIP., CDVP NIDN: 0911077502	Eksternal	

Dekan Fakultas Ekonomi
dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN. 0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Lorensia Landa
NIM : 1910321043
Program Studi : S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Dalam Menentukan Harga Jual Pada PT. Toarco Jaya" adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar iverusah.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat di buktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 15 September 2023

Yang Membuat Pernyataan


Lorensia Landa

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa oleh karna kasih dan karuniaNya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Skripsi ini merupakan tugas dan kewajiban guna melengkapi syarat dalam penyelesaian program Tugas Akhir pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial jurusan Akuntansi konsentrasi Akuntansi Manajemen.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis memahami bahwa tidak akan bisa melewati kesulitan tanpa adanya doa, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Duma Sirengke dan Yakolina Lamba selaku orang tua penulis yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat serta motivasi yang menjadikan peneliti tidak henti menyerah dan tetap semangat. Peneliti juga berterimakasih kepada Bapak Teri, S.E., M.Si., Ak., CTA., CPA., CHRO selaku dosen pembimbing penyusunan skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan penghargaan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Rektor Universitas Fajar Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Ibu Dr.Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom

3. Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Fajar Ibu Yasmi, S.E, M.Si., AK., CA., CTA., ACPA
4. Ibu Herawati Dahlan, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing Akademik Penulis
5. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomu dan Ilmu-Ilmu Sosil di Universitas Fajar yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
6. Seluruh Staff Akademik yang memberikan pelayanan selama proses administrasi di Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.
7. Saudara penulis yakni kakak dan adik yang telah mendukung dan menyemangati penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman di Fakultas Ekonomi khususnya jurusan S1 Akuntansi yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan semangat kepada penulis.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak dengan kerendahan hati. Akhir kata, penulis sangat berharap proposal skripsi ini dapat menjadi sumber bagi akademisi, pihak lain membacanya, dan penulis.

Makassar, 07 Mei 2023

Peneliti

ABSTRAK

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *FULL COSTING* DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PADA PT. TOARCO JAYA

LORENSIA LANDA

TERI

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual produk pada PT Toarco Jaya. Metode *Full Costing* digunakan untuk mengetahui harga pokok produksi, dan metode *Cost Plus Pricing* digunakan untuk mengetahui harga jual. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kuantitatif karena karakteristik permasalahan yang diangkat peneliti. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari perusahaan, seperti informasi wawancara dan informasi biaya produksi bulanan perusahaan. Sementara itu, informasi tambahan diperoleh dari buku, buku harian, internet atau media lain yang mendukung penelitian ini.

Dari hasil analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan lebih rendah dibandingkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. Hal ini terjadi mengingat adanya perbedaan biaya selama ini, dimana metode Perusahaan tidak mempertimbangkan BOP tetap sebagai biaya penciptaan sedangkan metode *full costing* membebankan seluruh BOP, baik variabel maupun tetap. Sehingga perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* lebih tinggi. Selain itu, perusahaan hanya memperkirakan harga jual per kilogram kopi bubuk saat menentukan harga jual. Oleh karena itu, penetapan harga jual harus dilakukan dengan tepat mengingat nilai jual yang terlalu tinggi akan membuat barang tersebut kurang laku, sedangkan nilai jual yang terlalu rendah akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, *Full Costing*, *Cost Plus Pricing*, Harga Jual

ABSTRACT

CALCULATION ANALYSIS OF COST OF PRODUCTION WITH THE FULL COSTING METHOD IN DETERMING THE SELLING PRICE AT PT. TOARCO JAYA

LORENSIA LANDA

TERI

This research aims to determine the calculation of the cost of production in determining the selling price of products at PT Toarco Jaya. The Full Costing method is used to determine the cost of production, and the Cost Plus Pricing method is used to determine the selling price. The type of research used is quantitative research. This research is included in the quantitative descriptive research category because of the characteristics of the problems raised by the researcher. This research uses primary data obtained directly from the company, such as interview information and information on the company's monthly production costs. Meanwhile, additional information is obtained from books, diaries, the internet or other media that supports this research.

From the results of data analysis, the research results show that the company's calculation of the cost of production is lower than the calculation of the cost of production using the full costing method. This occurs considering the differences in costs so far, where the Company's method does not consider fixed BOP as a creation cost while the full costing method charges all BOP, both variable and fixed. So the calculation of the cost of production using the full costing method is higher. In addition, the company only estimates the selling price per kilogram of ground coffee when determining the selling price. Therefore, setting the selling price must be done correctly considering that a selling price that is too high will make the goods less salable, while a selling price that is too low will cause losses for the company.

Keywords: Cost of Production, Full Costing, Cost Plus Pricing, Selling Price

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Akuntansi biaya	7
2.2 Harga pokok produksi	13
2.3 Komponen Utama Harga Pokok Produksi	18
2.4 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi	20
2.5 Harga Jual	22
2.6 Penetapan harga jual	23
2.7 Tinjauan Empirik	26
2.8 Kerangka Pemikiran	30
2.9 Defenisi Operasional	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Rancangan Penelitian	32
3.2 Tempat dan Waktu	32
3.3 Jenis dan Sumber Data	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data	33

3.5 Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Gambaran Umum	36
4.1.1 Sejarah singkat PT Toarco Jaya	36
4.1.2 Struktur Organisasi	37
4.1.3 Tugas dan Tanggungjawab.....	39
4.1.4 Visi Misi.....	41
4.1.5 Proses Produksi.....	41
4.2 Hasil Penelitian.....	44
4.3 Pembahasan	58
BAB V PENUTUP.....	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1	26
Tabel 2. 2	30
Tabel 4. 1	38
Tabel 4. 2	42
Tabel 4. 3	45
Tabel 4. 4	46
Tabel 4. 5	47
Tabel 4. 6	48
Tabel 4. 7	49
Tabel 4. 8	49
Tabel 4. 9	50
Tabel 4. 10	51
Tabel 4. 11	52
Tabel 4. 12	57
Tabel 4. 13	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian Indonesia saat ini secara langsung memfasilitasi persaingan usaha antar entitas di berbagai industri. Semua pelaku usaha atau organisasi berlomba-lomba menggarap sifat ciptaannya, baik tenaga kerja maupun produk, hal ini dilakukan untuk mendapatkan porsi yang lebih besar dari keseluruhan industri. Sebagai aturan, tujuan utama organisasi dalam menjalankan fungsi-fungsinya adalah untuk mendapatkan manfaat atau keuntungan semaksimal mungkin. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar daya tahan organisasi terjamin dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Salah satu masalah yang sering diperhatikan oleh supervisor organisasi adalah menentukan biaya penjualan barang. Biaya penjualan berhubungan erat dengan perolehan manfaat. Upaya suatu perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa dapat dihargai dengan keuntungan. Kesulitan dalam menentukan harga jual suatu produk adalah harga jual yang terlalu tinggi akan menurunkan daya beli konsumen, sedangkan harga jual yang terlalu rendah dapat berdampak pada pendapatan perusahaan yang pada akhirnya akan berdampak pada pendapatan perusahaan. keuntungan dan kemampuan

perusahaan untuk terus beroperasi. Menurut (Szahro et al., 2021a), harga biaya akan naik terlalu tinggi jika biaya produksi tidak dikendalikan, yang akan membuat produk menjadi kurang kompetitif dan, pada akhirnya, menurunkan keuntungan. Oleh karena itu diperlukan suatu sistem yang mengefektifkan biaya pembuatan dan menetapkan biaya yang tepat.

Biaya produksi adalah salah satu komponen kunci yang perlu dipertimbangkan secara cermat oleh perusahaan. Memahami dan mengelola biaya produksi dengan benar sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara kualitas produk, harga jual, dan profitabilitas perusahaan. Dalam produksi suatu barang atau jasa, biaya bahan baku dan tenaga kerja adalah biaya langsung yang dapat diatribusikan secara langsung ke produk tersebut. Namun, masih ada biaya tidak langsung, seperti biaya overhead pabrik, yang perlu dipertimbangkan agar tidak terjadi perhitungan harga jual yang salah.

Penetapan harga jual yang tepat sangat penting untuk menghadapi persaingan pasar. Jika harga jual ditetapkan terlalu tinggi, dapat mengurangi daya saing produk. Sebaliknya, jika harga jual ditetapkan terlalu rendah, perusahaan dapat kehilangan keuntungan.

Dalam memahami komponen biaya dalam biaya penciptaan, terdapat dua metodologi, yaitu strategi *full costing* dan *variabe costing*. *Full costing* merupakan suatu strategi penetapan biaya penciptaan yang memperhitungkan seluruh komponen biaya penciptaan ke dalam biaya penciptaan, yang meliputi biaya bahan alam, biaya pekerjaan langsung dan jalur produksi di atas biaya-biaya, baik variabel maupun tetap. Metode penentuan harga pokok produksi yang disebut dengan penetapan biaya

variabel hanya memasukkan biaya produksi variabel ke dalam harga pokok produk. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, dan biaya overhead pabrik variabel. Dengan cara ini, biaya produksi berdasarkan strategi penetapan biaya penuh terdiri dari komponen-komponen biaya produksi yang menyertainya: biaya bahan mentah, biaya pekerjaan langsung, fasilitas industri variabel di atas biaya, dan pabrik tetap di atas biaya.

Metode *full costing* membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat dan menyeluruh. Informasi ini diperlukan oleh manajemen untuk mengambil keputusan strategis terkait pengelolaan biaya, perbaikan proses produksi, dan penentuan strategi harga jual. Menggunakan metode *full costing* dapat membantu perusahaan memenuhi persyaratan regulasi akuntansi yang berlaku. Metode ini sesuai dengan prinsip akuntansi yang diakui secara umum dan dapat memudahkan proses audit.

PT Toarco Jaya adalah sebuah perusahaan yang berada pada kota Makassar dan bergerak di bidang perkebunan kopi sejak tahun 1976. Perusahaan ini memproduksi kopi yang tersebar di berbagai daerah bahkan sampai ke luar negeri. Penelitian ini akan membahas mengenai perhitungan harga pokok produksi untuk jenis produk kopi yang diproduksi PT Toarco Jaya. Penetapan harga jual pada PT Toarco Jaya hanya dengan menghitung seluruh biaya produksi dan melihat situasi pasar dengan tingkat keuntungan yang diharapkan untuk setiap produk yaitu 20%. Walaupun tingkat keuntungan atau laba yang diharapkan perusahaan cukup tinggi, namun masih terdapat kesulitan perusahaan dalam menentukan harga jual yang kompetitif.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan titik masalah dimana terdapat permasalahan dalam penetapan harga jual yaitu pihak perusahaan harus menawarkan harga jual yang tepat agar konsumen bersedia membeli produk yang ditawarkan. Selain itu, penentuan harga jual dilakukan berdasarkan estimasi biaya-biaya yang dikorbankan. Hal ini berakibat pada adanya penentuan biaya produksi yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Dengan adanya masalah tersebut, peneliti mengajukan penelitian guna dapat memberikan rekomendasi terhadap perusahaan tersebut dalam penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* yang nantinya dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan kebijakan penentuan harga pokok produksi yang lebih tepat dan cocok untuk usahanya. Sehingga akan lebih menghasilkan laba yang sebenarnya dan kongkrit. Serta penetapan harga jual yang tepat dan akurat untuk mencapai penetapan harga yang sewajarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nia Asprilia, 2019) mengemukakan bahwa perhitungan harga pokok produksi menghasilkan laba yang tidak sesuai dengan laba yang seharusnya diterima oleh PT Sumber Rejeki Varia. Hal ini disebabkan karena belum mengklarifikasi seluruh biaya yakni terkait dengan nama yang termasuk biaya produksi dan mana yang termasuk biaya non produksi, dan berberapa elemen biaya tidak diperhitungkan kedalam laporan harga pokok. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh (Dewi Yolanda, 2021) menunjukkan hasil yang sama pada penelitian yang dilakukan oleh Suherni bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full Costing* memperoleh hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode perusahaan yang disebabkan oleh perbedaan perlakuan biaya *overhead* pabrik. Dimana metode *full costing* semua elemen biaya *overhead* pabrik

baik biaya tetap maupun *variable* di masukkan kedalam perhitungan harga pokok produksi, sementara pada metode perusahaan tidak akurat dalam perhitungan biaya overhead pabriknya.

Letak kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sam menggunakan metode *full costing*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya memiliki lokasi penelitian yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Dalam Menentukan Harga Jual Pada PT. Toarco Jaya**”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana PT. Toarco Jaya dalam menentukan harga pokok produksi serta harga jual produknya?
2. Bagaimana penentuan harga pokok produksi PT. Toarco Jaya dengan menggunakan metode *full costing*?
3. Bagaimana perbandingan harga pokok produksi dengan metode yang digunakan PT. Toarco Jaya dan dengan menggunakan metode *full costing*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi serta harga jual produknya.
2. Untuk menganalisis bagaimana penentuan harga pokok produksi perusahaan jika menggunakan metode full costing.
3. Untuk menganalisis perbandingan harga pokok produksi dengan metode yang digunakan PT. Toarco Jaya dan dengan menggunakan metode full costing.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

Secara Teoritis:

1. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi terutama yang terkait dengan penetapan harga jual produk dengan pendekatan *full costing*.

Secara Praktis:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan dalam menghitung harga pokok produksi yang tepat dan akurat sehingga dapat menciptakan harga jual yang mampu bersaing.
2. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengembangan teori, khususnya mengenai metode dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual yang tepat.
3. Bagi para akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai perhitungan harga pokok produksi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi biaya

Akuntansi biaya merupakan cabang dari akuntansi yang berfokus pada pencatatan, analisis, pengelompokan, perhitungan, dan pelaporan informasi terkait biaya yang terjadi dalam proses produksi atau kegiatan operasional suatu perusahaan. Tujuan utama dari akuntansi biaya adalah untuk menyediakan informasi yang relevan dan akurat kepada manajemen perusahaan untuk membantu dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja operasional.

Akuntansi biaya dulunya hanya berlaku untuk organisasi perakitan, namun saat ini semua jenis dan ukuran organisasi mendapat manfaat dari penggunaan pembukuan biaya. Misalnya, pembukuan biaya digunakan oleh yayasan moneter, organisasi transportasi, perusahaan bantuan profesional, klinik medis, lembaga pendidikan serta kegiatan promosi dan regulasi dalam organisasi perakitan. (Khoirunnisaa Heryanto & Gunawan, 2021). Adapun pengertian akuntansi biaya menurut para ahli yaitu:

(Nadia Astuti et al., 2020a) Dalam bukunya ia menyusun bahwa pembukuan biaya adalah cara yang paling umum untuk mencatat, mengkarakterisasi, menjumlahkan dan memperkenalkan pengeluaran, membuat dan menjual barang atau administrasi, dalam beberapa hal, serta menguraikannya. Biaya adalah fokus akuntansi biaya (Basuni & Iskandar, 2021) menulis dalam bukunya bahwa biaya

adalah pengorbanan sumber daya ekonomi yang dapat diukur dalam dolar dan dapat dilakukan untuk tujuan saat ini dan masa depan.

Akuntansi biaya didasarkan pada sejumlah konsep penting, antara lain sebagai berikut.

1. Biaya adalah berapa banyak uang tunai atau aset yang dikeluarkan untuk mengirimkan atau memberikan tenaga kerja dan produk. Pengeluaran dapat dibagi menjadi pengeluaran langsung dan pengeluaran tidak langsung.
2. Biaya langsung adalah biaya yang dapat langsung dikreditkan ke suatu pos atau administrasi tertentu. Misalnya komponen yang tidak dimurnikan dan upah langsung.
3. Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat langsung dikreditkan ke item atau administrasi tertentu, namun menambah keseluruhan presentasi atau interaksi fungsional. Misalnya, menanam di atas biaya atau biaya otoritatif.
4. Bahan baku adalah komponen tidak dimurnikan yang digunakan dalam siklus pembuatan untuk menghasilkan produk jadi.
5. Tenaga kerja langsung adalah upah bagi buruh yang langsung terlibat dalam penciptaan lapangan kerja atau administrasi.
6. Biaya *overhead* adalah biaya tidak langsung yang terjadi pada siklus penciptaan, misalnya biaya listrik pabrik pengolahan, biaya dukungan mesin, dan lain-lain. Metode pencatatan biaya memiliki beberapa metode yang digunakan dalam mencatat biaya produksi, di antaranya metode *job order costing* (metode pesanan kerja) dan metode *process costing* (metode produksi berproses).

7. Poin Kembali Investasi Awal (Sama dengan poin investasi awal) adalah tempat di mana pembayaran yang dihasilkan dari penjualan suatu barang setara dengan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk pengirimannya. Saat ini manfaatnya menjadi nol.
8. Pendekatan untuk memahami bagaimana perubahan volume penjualan suatu perusahaan mempengaruhi keuntungannya adalah analisis biaya volume keuntungan.

Manajemen mampu memastikan bahwa output memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan nilai input yang dikorbankan dengan mengelola alokasi berbagai sumber daya ekonomi dengan informasi biaya yang akurat. Selain itu, dengan data pengeluaran yang lengkap, para pionir organisasi juga dapat menyempurnakan sistem dan pengaturan yang telah disusun untuk apa yang ada.

(Pagestu, 2022) menyatakan bahwa sejauh pelaksanaannya, pembukuan biaya dicirikan sebagai cara yang paling umum untuk mencatat, mengatur, menjumlahkan dan memperkenalkan biaya pembuatan dan penjualan barang dagangan (barang) yang sudah jadi atau menawarkan jenis bantuan dalam beberapa cara dan menguraikan hasilnya. Dilihat dari kemampuannya, pembukuan biaya dapat dikatakan sebagai suatu tindakan yang menghasilkan data biaya yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dewan.

(Nadia Astuti et al., 2020) menyatakan bahwa sejauh pelaksanaannya, pembukuan biaya dicirikan sebagai cara yang paling umum untuk mencatat, mengatur, menjumlahkan dan memperkenalkan biaya pembuatan dan penjualan

barang dagangan (barang) yang sudah jadi atau menawarkan jenis bantuan dalam beberapa cara dan menguraikan hasilnya. Dilihat dari kemampuannya, pembukuan biaya dapat dikatakan sebagai suatu tindakan yang menghasilkan data biaya yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dewan.

Sedangkan (Restu Anugerah Harefa et al., 2022) mengungkapkan bahwa akuntansi biaya hanyalah salah satu dari banyak bidang akuntansi. Istilah "akuntansi biaya" dapat diartikan sebagai akuntansi yang secara khusus digunakan untuk mengukur dan melaporkan biaya.

Mengingat definisi di atas, cenderung diasumsikan bahwa pembukuan biaya adalah bagian penting dari organisasi para eksekutif karena memberikan data tentang efektivitas fungsional dan membantu dalam mengambil keputusan-keputusan penting. Data akuntansi biaya dapat digunakan untuk mengetahui berapa biaya penjualan suatu produk, mengevaluasi seberapa baik kinerja suatu produk atau departemen, mengetahui margin keuntungan, dan membantu merencanakan anggaran perusahaan.

(Mulyadi, 2013) klasifikasi biaya berdasarkan perilaku biaya dibagi menjadi empat, yaitu:

1. Biaya variabel

Biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi atau penjualan disebut biaya variabel. Contoh biaya variabel termasuk biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku

2. Biaya tetap

Biaya yang tidak berubah meskipun jumlah yang dihasilkan/dijual berubah dalam batas normal, misalnya biaya pembelian peralatan.

3. Biaya semi variabel

Biaya-biaya yang tarifnya tetap tetapi besarnya berubah seiring dengan perubahan kuantitas. Biaya telepon dan listrik, misalnya, mencakup biaya berlangganan dan pemakaian yang harus dibayar.

4. Biaya bertingkat

Biaya dalam tingkatan Biaya yang dikeluarkan harus tetap berada dalam kisaran produksi. Misalnya saja biaya pembelian mesin pertama. Jika perusahaan membeli mesin kedua karena produksi mesin pertama melebihi kapasitasnya,

Akuntansi biaya tidak diragukan lagi banyak digunakan untuk mengetahui biaya produksi di perusahaan manufaktur, tetapi juga banyak digunakan di bisnis non-manufaktur seperti hotel, bank, perusahaan asuransi, dan sebagainya. Perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan manufaktur tas sekolah merupakan gambaran bagaimana akuntansi biaya digunakan pada suatu perusahaan manufaktur. Perusahaan harus menentukan biaya produksi tas secara individu atau kelompok untuk memproduksi tas sekolah. Jika Anda mengetahui biaya sebenarnya dari paket, dengan melakukan perkiraan poin demi poin sesuai hipotesis yang terkonsentrasi pada pembukuan biaya, akan sangat mudah untuk menentukan biaya penjualan.

Contoh perusahaan non-manufaktur yang menggunakan akuntansi biaya seperti bisnis penginapan. Saat ini banyak pelaku usaha yang bersaing dengan hotel. Saat memilih hotel, konsumen mempertimbangkan harga. Tarif kamar mungkin terlalu

tinggi atau terlalu rendah jika hotel tidak meluangkan waktu untuk menghitung harga dasar secara akurat. Jika biaya ruangan terlalu kecil maka akan berdampak negatif bagi organisasi, sebaliknya jika biaya terlalu mahal maka akan menyebabkan pembeli berpindah ke tempat lain. Kita perlu mempelajari akuntansi biaya lebih dalam agar dapat menghasilkan informasi yang dapat digunakan manajemen dalam mengambil keputusan karena penting untuk mengetahui biaya dasar yang tepat bagi suatu perusahaan. Hal ini merupakan salah satu cara untuk bersaing dengan bisnis sejenis.

Menurut (Sujarweni, 2017) Kajian akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan utama, yang pertama adalah mendapatkan informasi biaya yang dapat digunakan untuk:

1. Penentuan harga pokok produk

Maksud dari konsentrasi pada pembukuan biaya adalah untuk mendapatkan data biaya untuk menentukan pengeluaran barang-barang yang digunakan organisasi untuk memutuskan berapa banyak manfaat yang diperoleh dan selanjutnya untuk menentukan biaya penjualan. Harga Pokok Pesanan, Penetapan Biaya Penuh, Penetapan Biaya Berdasarkan Aktivitas, dan metode lain untuk menghitung harga pokok produk semuanya akan tercakup dalam akuntansi biaya.

2. Perencanaan biaya dan pengendalian biaya

Maksud dari berkonsentrasi pada pembukuan biaya adalah untuk mempunyai pilihan memperoleh data biaya untuk pengaturan biaya. mempersiapkan biaya-biaya di masa depan yang akan dikeluarkan. Biaya masa lalu dan masa depan semuanya termasuk dalam informasi biaya yang disajikan oleh akuntansi biaya. Data yang

disampaikan oleh pembukuan biaya menjadi alasan bagi para eksekutif untuk merencanakan pengaturan biaya. Pengaturan pengeluaran yang baik akan memudahkan para eksekutif dalam menyelesaikan pengaturan pengeluaran. Pengendalian biaya merupakan serangkaian latihan untuk menyaring dan menilai kewajaran pengakuan dan rencana keuangan biaya yang terjadi dalam organisasi. Akuntansi biaya memberi tahu Anda apakah anggaran dan biaya sebenarnya sesuai dengan rencana atau masih ada perbedaan.

3. Pengambilan keputusan khusus

Maksud dari konsentrasi pada pembukuan biaya adalah untuk dapat memperoleh data biaya secara dinamis terkait dengan penentuan berbagai langkah elektif yang akan dimulai oleh organisasi, misalnya:

- a. Menerima atau menolak pesanan dari konsumen
- b. Mengembangkan produk
- c. Memproduksi produk baru
- d. Membeli atau membuat sendiri
- e. Dijual langsung atau diproses lebih lanjut

2.2 Harga pokok produksi

Penafsiran Mulyadi terhadap makna penciptaan menurut Martin Kenneth mengungkapkan bahwa penciptaan adalah metode yang terlibat dalam perencanaan tenaga kerja dan produk sebagai komponen informasi dan hasil untuk hasil akhir. Biaya produksi merupakan sebagian besar biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan industri. Eksekutif memiliki banyak kendali atas bagaimana suatu tugas atau interaksi dilakukan jika data biaya untuk itu dapat diakses dengan cepat. Laporan

keuangan, khususnya yang berkaitan dengan biaya produksi, harus disusun secara cermat dan mendalam oleh pelaku usaha agar tidak terjadi penyimpangan dan pemborosan biaya dalam proses produksi.

Perhitungan biaya produksi dalam asosiasi yang ada seharusnya mampu mengatasi permasalahan baik dari direktur resmi maupun pihak di luar asosiasi. Untuk memenuhi persyaratan penghitungan harga pokok produksi, pencatatan biaya, penetapannya, dan penjumlahannya.

(Mulyadi, 2013) menulis bahwa sejumlah biaya yang berkaitan dengan pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi yang siap dijual merupakan biaya produksi. Menurut Mulyadi, dalam pembuatan suatu produk terdapat dua kumpulan biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya penciptaan adalah biaya yang dikeluarkan dalam mengolah bahan-bahan yang belum diolah menjadi barang, sedangkan biaya non-kreasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non-kreasi, seperti kegiatan promosi dan kegiatan resmi dan umum. Dalam kaitannya dengan kegiatan proses pembuatan, organisasi hendaknya dapat memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki oleh organisasi sehubungan dengan bahan dan administrasi yang ditangani menjadi barang-barang. Tingkat kualitas dan kuantitas produk suatu perusahaan, serta harga jual produknya, sangat ditentukan atau dipengaruhi oleh bahan-bahan yang dibutuhkannya. Jika harga bahan terlalu mahal dan kualitas serta kuantitas produk tidak sesuai, maka perusahaan akan merugi baik dari segi biaya produksi maupun harga jual produk. Di sisi lain, perusahaan akan mampu menurunkan tingkat biaya produksi dan harga jual produknya akan mampu bersaing dengan usaha lain yang sejenis, tujuannya adalah jika harga beli bahan baku rendah atau murah di masa mendatang. sesuai dengan harga yang berlaku di pasaran saat

ini, apakah bahannya baik jumlah dan kualitasnya, serta waktu pengirimannya tepat. perusahaan mampu.

(Astri & Sukabumi, 2021), Kemampuan untuk melakukan perbaikan pada proses produksi barang dan jasa agar lebih efektif dan efisien merupakan manfaat terpenting dari penggunaan metode pengukuran biaya yang lebih tepat. Agar lebih efektif untuk biaya-biaya tersebut, maka yang dicatat haruslah biaya-biaya yang sebenarnya dibebankan karena alokasi biaya produksi merupakan proses yang besar dan berdampak pada kepastian biaya produksi.

Kesalahan dalam menghitung biaya produksi dapat mengakibatkan kesalahan dalam menentukan harga jual suatu organisasi yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dan selanjutnya menyebabkan kesalahan dalam menentukan nilai stok barang jadi dan barang dalam proses. Produk dengan harga jual yang terlalu tinggi dapat menyulitkan perusahaan untuk bersaing dengan produk sejenis di pasaran. Sebaliknya produk dengan harga jual yang terlalu rendah juga akan membuat perusahaan merugi. Hal ini dapat diatasi dengan menentukan biaya pembuatan dan menentukan biaya penjualan yang tepat. Biaya adalah pemikiran perhitungan utama untuk menentukan harga pokok penjualan suatu barang sebagaimana dianggap normal untuk membawa manfaat bagi organisasi.

Menentukan biaya pembuatan akan berguna untuk biaya penjualan dan dalam menentukan biaya penjualan sebaiknya Anda terlebih dahulu mengetahui biaya pembuatan barang tersebut dan berapa biaya pembuatan yang dikeluarkan, sehingga barang tersebut dapat bersaing dengan berbagai barang yang tersedia. Selain diharapkan dapat memfasilitasi seluruh aset organisasi secara aktual dan efektif, para

pengurus juga diharapkan dapat memberikan pilihan-pilihan yang membantu tercapainya tujuan organisasi dan mempercepat jalannya organisasi.

Biaya pembuatan atau biaya barang merupakan komponen penting untuk mensurvei hasil suatu organisasi. Laba kotor perusahaan atas penjualan, laba bersih, yang didasarkan pada rasio antara harga jual dan harga pokok produk, serta perubahan harga pokok produk yang relatif kecil yang dapat berdampak signifikan pada indikator keberhasilan, semuanya terkait erat. terhadap biaya produksi.

Menentukan biaya produksi pada dasarnya dirancang untuk mengukur manfaat dan kerugian serta menyiapkan desain untuk persediaan. Menghitung harga pokok produksi suatu perusahaan yang baik merupakan salah satu tujuan akuntansi biaya. Selanjutnya pengertian biaya penciptaan menurut (Togas et al., 2021)) yaitu biaya penciptaan adalah biaya barang dagangan yang dibeli untuk ditangani sampai dengan pemenuhannya, baik sebelum maupun selama jangka waktu pembukuan yang sedang berjalan.

(Feblin & Ariska, 2019) Menyusun bahwa biaya penciptaan adalah sumber daya atau administrasi yang hilang atau diserahkan dalam siklus produksi yang mencakup biaya bahan mentah, biaya pekerjaan, pabrik pengolahan di atas biaya dan termasuk biaya produksi.

Firmansyah (2014:57) menjelaskan bahwa total penghematan sumber daya ekonomi yang digunakan untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi adalah biaya produksi. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga jual dasar suatu perusahaan dan perumusan kebijakan terkait pengolahan adalah biaya produksi. Akibatnya, perusahaan harus menentukan biaya ini. Biaya Pembuatan Barang

Dagangan juga digunakan untuk menentukan manfaat yang diperoleh suatu organisasi.

Jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh suatu usaha pada saat memproduksi barang atau menyediakan jasa dikenal sebagai harga pokok produksi, menurut definisi di atas. Biaya pembuatan mencakup biaya komponen yang tidak dimurnikan, biaya pekerjaan langsung, dan pabrik pengolahan di atas biaya yang digunakan dalam pengiriman produk jadi atau menawarkan jenis bantuan. Besarnya uang yang dikeluarkan suatu usaha untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi dapat diketahui dengan menghitung harga pokok produksi.

Sasaran penghitungan biaya penciptaan adalah:

1. Harga jual suatu produk didasarkan pada biaya produksi, biaya-biaya lain yang dikeluarkan, dan keuntungan yang diinginkan sebagai salah satu faktor yang harus diperhatikan.
2. Sebagai salah satu hal yang harus diperhatikan dalam menentukan berapa harga suatu produk baru atau pesanan khusus.
3. Menetapkan pedoman penjualan.

Banyaknya organisasi dan usaha yang bergerak di bidang serupa membuat suhu persaingan semakin meningkat. Bagi sebuah organisasi, menciptakan keuntungan adalah tujuan utama bagi ketahanan dan kemajuan organisasi. Jumlah barang yang harus diproduksi, biaya produksi per unit, dan harga jual per unit produk merupakan tiga pertimbangan utama yang harus dilakukan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan. Untuk mencapai keuntungan yang ideal, salah satu caranya adalah dengan fokus pada faktor biaya, tepatnya, di samping hal-hal lain,

biaya barang dagangan yang terjual yang kami upayakan untuk dikurangi hingga ke titik terendah.

2.3 Komponen Utama Harga Pokok Produksi

Berikut ini adalah komponen utama biaya produksi:

1. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku merupakan komponen paling mendasar dalam proses produksi dan dapat ditambahkan langsung pada biaya produksi suatu barang.

(Szahro et al., 2021) mengartikan bahwa bahan alami adalah bahan yang menyusun keseluruhan bagian dari suatu produk jadi. Perusahaan manufaktur bisa mendapatkan bahan bakunya dari pembelian lokal, impor, atau pengolahannya sendiri. Perusahaan mengeluarkan biaya selain harga pembelian bahan baku untuk pembelian, penyimpanan, dan biaya perolehan lainnya pada saat bahan baku.

2. Biaya Tenaga Kerja

Kerja adalah tenaga fisik atau mental yang digunakan dalam membuat suatu barang. Biaya pengerjaan merupakan salah satu biaya transformasi pengubahan bahan alam menjadi barang jadi. Biaya pekerjaan diingat untuk perhitungan biaya penciptaan yang diurutkan menjadi biaya pekerjaan langsung dan biaya pekerjaan menyimpang.

(Pagestu, n.d.) menyusun bahwa biaya karya adalah biaya yang ditimbulkan karena pemanfaatan karya dalam menyelesaikan penciptaan. Menurut Mulyadi (2014:321) biaya tenaga kerja dapat dibagi menjadi tiga kategori besar:

1. Tingkat gaji dan upah normal, khususnya kompensasi total dan derivasi bruto lebih sedikit, misalnya penilaian tahunan yang representatif dan biaya perlindungan usia lanjut.
2. Premi lembur.
3. Biaya terkait pekerjaan (workrelated cost).

Berdasarkan anggapan yang masuk akal, cenderung diasumsikan bahwa biaya kerja merupakan komponen penting dalam menjalankan siklus penciptaan suatu item, dimana SDM berperan penting dalam kelancaran siklus penciptaan suatu organisasi. Upah yang dibayarkan kepada pekerja langsung dan tidak langsung yang berkontribusi pada proses produksi merupakan biaya tenaga kerja.

3. Biaya *overhead* pabrik

Biaya pabrik diatas sebagaimana dikemukakan oleh Mulyadi (2014:194) merupakan biaya produksi selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, yang dikategorikan sebagai berikut:

- a. Biaya bahan pembantu
- b. Biaya perbaikan dan pemeliharaan
- c. Biaya pekerjaan yang rumit
- d. Biaya yang muncul karena penilaian sumber daya tetap Biaya yang muncul karena perkembangan waktu
- e. Biaya-biaya lain di atas yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai

Sofia dan Septian (2014:41) menyusun bahwa pabrik pengolahan di atas biaya pada umumnya dicirikan sebagai biaya material yang menyimpang (penolong),

pekerjaan tidak langsung dan biaya fasilitas industri yang tersisa yang tidak dapat dicirikan dengan jelas atau dibebankan secara eksplisit pada permintaan, barang atau artikel. pengeluaran eksplisit lainnya. Istilah berbeda yang digunakan untuk biaya pabrik di atas adalah biaya pembuatan, biaya pembuatan di atas, biaya fasilitas industri, dan biaya pembuatan backhand.

Mengingat definisi di atas, cenderung beralasan bahwa biaya pembangkitan di atas merupakan komponen biaya penciptaan selain biaya bahan alami langsung dan biaya kerja langsung yang timbul selama siklus penciptaan. Pabrik pengolahan di atas biaya merupakan biaya yang paling rumit dan tidak dapat dikarakterisasi pada barang jadi, sehingga pemilihan lini produksi di atas biaya harus direalisasikan setelah barang dagangan yang diatur telah dikirimkan.

2.4 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Seperti yang ditunjukkan oleh Widilestariningtyas dkk. (2012:15), teknik penentuan biaya penciptaan adalah suatu pendekatan untuk memahami komponen biaya menjadi biaya penciptaan. Ada dua cara untuk menjelaskan komponen biaya harga pokok produksi: penetapan biaya penuh dan penetapan biaya variabel.

Metode penghitungan harga pokok produksi adalah suatu metode untuk menghitung biaya produksi komponen-komponen harga pokok produksi, seperti yang telah dijelaskan di atas. Ada dua metode untuk menjelaskan komponen biaya harga pokok produksi: metode *Full Costing* dan metode *Variable Costing*.

1. Full costing

(Mulyadi, 2013), *Full costing* adalah suatu metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan seluruh komponen biaya produksi, termasuk biaya *overhead*

pabrik yang bersifat variabel dan tetap, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya bahan baku. Dengan cara ini, biaya pembuatan sesuai dengan strategi penetapan biaya penuh yang terdiri dari biaya-biaya berikut:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xxx+</u>
Harga pokok produksi	xxx

2. *Variable Costing*

Menurut Mulyadi (2014), *Variable Costing* adalah Teknik penentuan biaya produksi yang utama mempertimbangkan biaya produksi yang berperan sebagai variabel dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan mentah, biaya pengerjaan langsung, dan variabel biaya pabrik di atas biaya produksi.

Biaya produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel, serta biaya variabel non produksi), biaya variabel non produksi (biaya pemasaran variabel, biaya administrasi, dan variabel umum), dan biaya tetap adalah semuanya dimasukkan dalam perhitungan biaya produksi dengan metode *Variable Costing*. Biaya pembuatan sesuai teknik penetapan biaya variabel terdiri dari:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx

berhati-hati dalam menentukan biaya penjualan dengan memikirkan berbagai hal. Sehingga jika terjadi kesalahan dalam menentukan nilai jual, maka perusahaan akan mengalami kerugian atau kehilangan pelanggan karena harga jual yang diputuskan terlalu rendah atau terlalu tinggi.

Sebagai aturan, biaya penjualan tenaga kerja dan produk diselesaikan berdasarkan jumlahnya, segala sesuatunya sama, baik penciptaan maupun non-kreasi. Biaya produksi dijadikan sebagai landasan pelaporan, Menurut (Basuni & Iskandar, 2021) dimana biaya persediaan akhir akan dimasukkan dalam laporan keuangan dan harga pokok penjualan dalam laporan laba rugi. Harga jual bukan sekedar aktivitas pemasaran atau finansial; mereka adalah fondasi keberlanjutan perusahaan. Hal ini karena biaya penjualan akan mempengaruhi volume usaha atau jumlah pembeli, selain itu juga akan mempengaruhi pendapatan perusahaan.

2.6 Penetapan harga jual

(Sari & Aminah, 2022) menyatakan bahwa menentukan biaya penjualan adalah jumlah uang yang dibebankan oleh unit khusus kepada pembeli atau klien untuk tenaga kerja dan produk yang dijual atau disampaikan. (Purwanto & Watini, 2020) harga jual adalah suatu nilai yang dapat menutupi seluruh biaya yang terkait dengan produksi suatu barang atau jasa, selain keuntungan yang diinginkan bagi usaha tersebut.

Penetapan biaya penjualan merupakan permasalahan yang diperhatikan oleh masing-masing organisasi, meskipun setiap organisasi dalam menetapkan biaya penjualan umumnya mempertimbangkan faktor biaya, persaingan, permintaan dan manfaat. Data biaya dalam organisasi perakitan harus terlihat dalam perkiraan biaya

produksi yang mencerminkan total biaya yang dikeluarkan untuk pengiriman atau pembuatan suatu barang.

Harga jual perusahaan harus menutupi seluruh biaya yang terkait dengan produksi suatu barang atau jasa dan menambahkan persentase keuntungan yang diinginkan. karenanya, untuk mencapai manfaat yang ideal. Salah satu cara bagi pelaku usaha untuk menarik perhatian pelanggan adalah dengan menetapkan harga yang tepat untuk produknya (Lestari et al., 2019). Penentuan harga jual berdasarkan pendekatan biaya menurut (Bisnis et al., 2018) dalam struktur termudahnya terdiri dari tiga teknik, yaitu strategi biaya dan estimasi, strategi penilaian kenaikan, dan jaminan biaya oleh pembuat.

Ada beberapa teknik dalam menentukan harga jual, namun yang sering digunakan adalah empat strategi berikut:

1. *Gross Margin Pricing*

Strategi penetapan harga ini paling cocok untuk perusahaan perdagangan karena bisnis ini tidak membuat produk sendiri dan tidak menggunakan banyak aktivitas tetap. Caranya adalah dengan menentukan tarif tertentu atas biaya pengeluaran yang dibeli, tarif ini diklasifikasikan "*Imprint On Rate*" atau Kenaikan. Persentase ini memiliki dua bagian: bagian yang digunakan untuk menutupi biaya operasional dan bagian yang digunakan untuk memperoleh keuntungan yang diinginkan. Persentase *Mark Up* bervariasi dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya. Perusahaan yang memiliki pertaruhan besar akan menentukan tingkat kenaikan yang relatif lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang peluangnya tidak terlalu besar. Beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya Peningkatan ini

mencakup apakah penciptaan dilakukan sesekali, biaya kerja yang tinggi atau rendah, besarnya sumber daya yang digunakan, dan tajamnya persaingan.

2. *Direct Cost Pricing*

Strategi ini sebagian besar diterapkan pada barang-barang yang dibuat tetapi melebihi batas asimilasi pasar (barang-barang dari batas tidak aktif) dan kemudian barang-barang tersebut dipamerkan tanpa syarat. Teknik ini dikenal sebagai *Marginal Income Pricing* karena teknik ini hanya mempertimbangkan biaya yang relatif terhadap volume transaksi untuk menghasilkan pembayaran yang dapat diabaikan. Pendapatan marjinal atau kelebihan biaya variabel yang diinginkan perusahaan menjadi dasar penentuan harga jual.

3. *Time Material Pricing*

Dalam strategi ini, yang tidak sepenuhnya diselesaikan dari upah langsung dan tarif yang berbeda dari komponen-komponen tertentu yang tidak dimurnikan, tarif-tarif ini digabungkan menjadi satu di samping ukuran tertentu dari biaya-biaya yang berputar-putar dan tunjangan yang ideal. Waktu dalam teknik ini ditunjukkan dengan tarif per jam atau per musim kerja, dimana tarif pekerjaan adalah besarnya:

1. Pembagian keuntungan yang adil terkait dengan upah tenaga kerja
2. Pembagian keuntungan
3. Upah langsung dan premi bagi karyawan

4. *Cost Plus Pricing*

Metode *Cost plus pricing* adalah suatu teknik untuk menentukan biaya penawaran barang dimana biaya ditentukan berdasarkan biaya pembuatan dan biaya

penjualan serta penyesuaian markup tambahan (Politeknik et al., 2019). Metode *cost plus pricing* merupakan strategi penentuan biaya dengan menggunakan pendekatan biaya yang bergantung pada biaya penciptaan dan Biaya non-kreasi tidak dapat dipisahkan dari penentuan biaya penciptaan. Menurut (Akuntansi et al., n.d.) pada dasarnya, biaya dan perkiraan umumnya ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Harga jual} = \text{Total Biaya} + \text{laba yang diinginkan}$$

Metode *cost plus pricing* merupakan strategi perusahaan adalah dengan dapat menentukan harga jual suatu unit produk, yang akan memungkinkan perusahaan mencapai tingkat pengembalian investasi yang diinginkan dan menutupi seluruh biaya yang terkait dengan proses produksi.

2.7 Tinjauan Empirik

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Ridkoadji, dkk (2022)	Analisis Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> (Study Kasus Pabrik Tahu Pak Agus Kota Metro)	Melihat dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, maka disadari bahwa perhitungan biaya penciptaan dengan menggunakan metode Perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan metode <i>full costing</i> . Selisih biaya produksi dari

			kedua metode tersebut adalah Rp 25 untuk tahu kecil dan Rp 42 untuk tahu besar. Hal ini terjadi karena pemilik perusahaan tidak memasukkan biaya-biaya dengan benar dalam perhitungan harga pokok produksi karena tidak mengetahui cara melakukannya.
2.	Dewi Yolanda (2021)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Penentu Harga Jual Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> (Studi Kasus Pada CV Karya Mulia Kencana Medan)	Karena perbedaan cara penanganan biaya <i>overhead</i> pabrik, metode <i>full costing</i> memberikan hasil yang lebih baik dalam menghitung harga pokok produksi dibandingkan metode perusahaan. Dimana pada metode <i>full costing</i> seluruh komponen pabrik diatas biaya, baik biaya tetap maupun biaya variabel diingat untuk perhitungan biaya produksi, sedangkan strategi organisasi tidak tepat dalam menentukan lini produksi diatas biaya.
3.	Nia Asprilia (2019)	Analisis Penerapan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Dalam Pencapaian Laba Pada PT. Sumber Rejeki Varia Di Surabaya	Perhitungan biaya penciptaan memberikan manfaat yang tidak sesuai dengan manfaat yang seharusnya diperoleh PT. Sumber Rejeki Varia. Hal ini karena belum dijelaskan seluruh biaya, khususnya yang berkaitan dengan nama-nama yang diingat untuk biaya penciptaan dan yang diingat untuk biaya non-penciptaan, serta ada beberapa

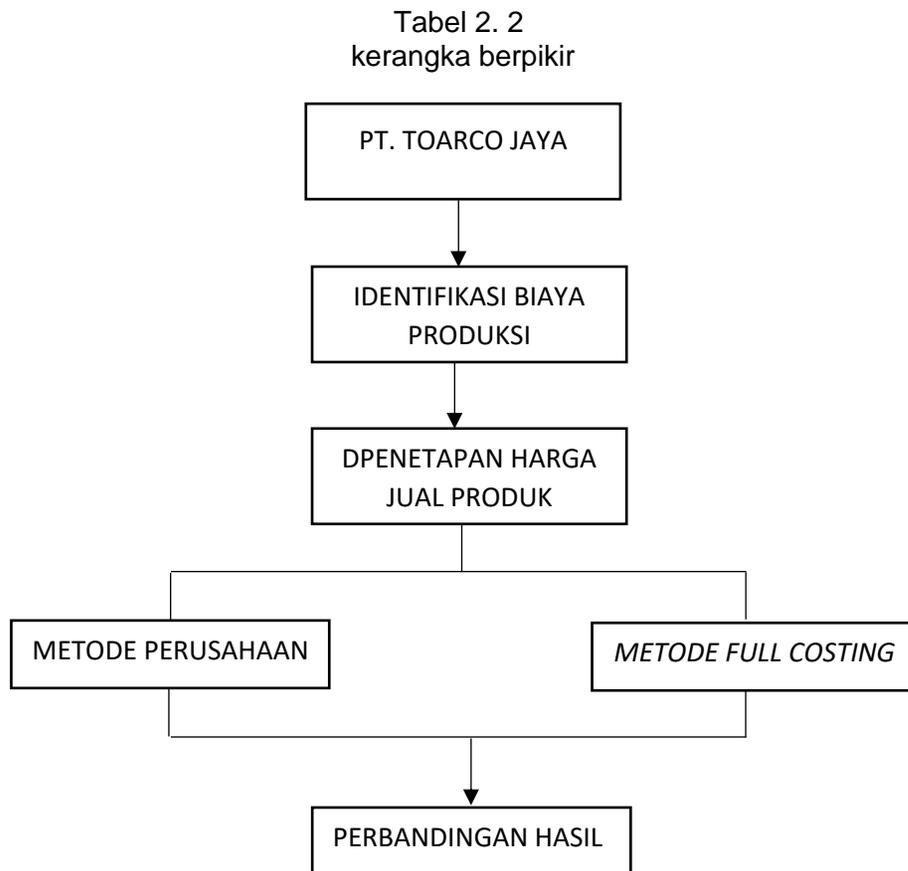
			komponen biaya yang tidak diperhitungkan dalam laporan biaya pengeluaran.
4.	(Sri Hartatik, 2019)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UD. Mutia Meubel.	Terdapat perbedaan perhitungan biaya penciptaan antara UD. Mutia Meubel bersama penulis menggunakan teknik full costing, yakni biaya pembuatan lemari 2 pintu masuk yang menurut pihak perusahaan adalah Rp 4.075.000 dan Rp 3.470.000 untuk produk rak. Untuk sementara, menurut penulis, biaya pembuatan lemari 2 pintu masuk adalah Rp 4.226.310 dan Rp 3.338.280 untuk rak. Perbedaan harga dasar ini disebabkan oleh perbedaan cara menghitung biaya overhead pabrik seperti biaya telepon, biaya listrik, dan biaya penyusutan mesin dan kendaraan. Perusahaan hanya memperhitungkan biaya bahan penolong pada saat menghitung biaya overhead pabrik.
5.	(Nurlaila Hasmi, 2020)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Dan <i>Variable Costing</i> Pada Pembuatan Abon Ikan.	Mengingat akibat dari pemeriksaan yang telah selesai, maka disadari bahwa akibat dari perkiraan biaya penciptaan yang dilakukan oleh PT. Prima Istiqamah Sejahterah, hasil perhitungan khususnya metode Perusahaan menunjukkan bahwa PT. Prima Istiqamah Sejahtera

			<p>relatif rendah dibandingkan dengan metode <i>full costing dan variabel costing</i>. 118.269 per kilogram, sedangkan metode <i>full costing</i> membutuhkan biaya produksi sebesar Rp. 119.098 per kg dan dengan mempertimbangkan strategi penetapan biaya variabel sebesar Rp. 118.788 per kg. Selain itu, menurut PT, harga dasar pembuatan abon ikan dihitung berbeda. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan pembebanan biaya antara metode <i>full costing</i> dan <i>variabel costing</i> Prima Istiqamah Sejahtera. Sistem organisasi tidak menganggap fasilitas industri di atas biaya secara keseluruhan sebagai biaya produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel. Sementara itu, strategi penetapan biaya penuh akan membebankan semua pabrik manufaktur di atas biaya. Akibatnya, metode perusahaan dan metode penetapan biaya variabel kalah dengan metode penetapan biaya penuh.</p>
--	--	--	--

2.8 Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan landasan teori yang telah dipaparkan, peneliti akan meneliti tentang analisis harga pokok produksi dalam menentukan harga jual pada PT. Toarco Jaya. Penentuan harga jual suatu produk sangat penting untuk mengetahui apakah perusahaan itu untung atau rugi. Faktor tersebut dapat memperhatikan keseimbangan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa dengan harga pesaing, daya beli masyarakat, biaya produksi maupun volume penjualan dan tercapainya keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan.

Adapun skema kerangka berpikir dirumuskan sebagai berikut:



Sumber: Data diolah, 2023

2.9 Defenisi Operasional

1. Metode *full costing* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menghitung biaya produksi suatu produk atau jasa dengan memperhitungkan semua biaya tetap dan biaya variabel yang terkait dengan produksi tersebut.
2. Harga pokok produksi merupakan jumlah total biaya yang dikeluarkan oleh PT. Toarco Jaya untuk memproduksi barang atau jasa tertentu selama suatu periode tertentu.
3. Penentuan harga jual merupakan proses menghitung atau menentukan harga yang akan dikenakan kepada pelanggan atau konsumen untuk produk atau jasa yang ditawarkan oleh suatu perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yang didalamnya dikumpulkan catatan-catatan biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara menghitung harga pokok produksi. Memberikan garis besar atau klarifikasi terhadap suatu keadaan atau keanehan. mengevaluasi bagaimana proses pengambilan keputusan PT Toarco Jaya dalam menetapkan harga jual.

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada PT Toarco Jaya yang berada di Jl. Kapasa Raya no. 29 Makassar. Karena topik penelitian berkaitan dengan penentuan harga jual produk maka dipilihlah lokasi ini. Selain itu, perusahaan yang dipilih untuk penelitian adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di industri pengolahan kopi. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa biaya pembuatan dan penjualan suatu produk. Ujian ini dilakukan dalam jangka waktu yang lama, yakni mulai Juli hingga Agustus 2023.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer, dalam penelitian ini data yang diperoleh langsung dari sumber data yang didapatkan melalui wawancara dengan Ibu Ika selaku bagian accounting dan bapak Anto selaku bagian produksi, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi kopi bubuk untuk menganalisis berapa penetapan harga jual yang layak.
2. Data sekunder adalah data yang sudah jelas atau sudah ada kemudian dikumpulkan dan diolah kembali oleh peneliti, baik data yang diperoleh secara langsung ataupun data-data yang sudah ada pada PT. Toarco Jaya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai penentuan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual produk.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada Ibu Ika bagian accounting perusahaan maupun karyawan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan biaya produksi, sehingga data yang diperoleh berupa informasi yang relevan dengan penelitian.

3. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari, mengumpulkan, membaca dan mempelajari serta memahami literatur referensi yang bersumber dari buku, jurnal, makalah dan sumber lainnya yang

relevan dengan permasalahan yang dikaji guna mendapatkan kejelasan konsep dan landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan.

4. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan berkas-berkas ataupun mencari data mengenai penelitian. Dalam penelitian ini mengumpulkan laporan biaya produksi perusahaan.

3.5 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif yang dimana teknik ini akan menggambarkan bagaimana metode *full costing* dalam menganalisis biaya produksi suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi, baik biaya variabel maupun biaya tetap, yang bertujuan untuk menentukan harga pokok produksi yang komprehensif dan akurat dengan memperhitungkan seluruh biaya yang terlibat dalam proses produksi, yang kemudian informasi tersebut akan dijadikan landasan dalam penentuan harga jual produk. Berikut perhitungan biaya produksi menurut metode *full costing*:

1. *Full costing*

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xxx+</u>
Harga pokok produksi	xxx

Sedangkan dalam penentuan harga jual maka metode *cost plus pricing* digunakan dalam menghitung harga jual dan tingkat margin (keuntungan yang diinginkan %) dari total biaya dan harga pokok, maka digunakan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Harga Jual} = \text{HPP} + (\text{Margin} \times \text{HPP})$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

PT.Toarco jaya merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi kopi yang berlokasi pada kota Makassar.

4.1.1 Sejarah singkat PT Toarco Jaya

PT Toarco Jaya adalah singkatan dari *Toraja Arabica Coffee*. PT Toarco Jaya merupakan perusahaan gabungan antara Indonesia PT Utesco dan Jepang Suladeco Ltd. Berdiri pada tahun 1976 dan memproduksi kopi arabika bermutu tinggi di daerah Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Suladeco bekerjasama antara *Key Coffee Inc dan Cargill Japan Ltd*, sebelum Toshoku yang kemudian dikenal sebagai PT Toarco. Direkrur administrasi PT Toarco Jaya mengatakan cikal bakal lahirnya Toarco berasal dari kerjasama antara *Suladetco dan Unesco*. Kemudian dari *Suladetco* bergabung dengan satu perusahaan bernama Unesco. PT Toarco Jaya lahir seiring berkembangnya *Unesco*. Kemudian dari Unesco lahirlah satu perusaan yang dikenal sebagai PT Toarco Jaya yaitu *Toraja Arabica Coffe*. Namun, dibalik menduniannya PT Toarco ada kisah perjalanan yang panjang mulai dari mengenal pasar. Pertama PT Toarco menjajaki dulu apa yang akan di pasarkan, kemudian pada tahun 1977 PT Toarco melakukan pengelolaan di Tondo Litak. Akhirnya diambil keputusan untuk menfokuskan usaha ini pada industri kopi, dengan langkah awal mendirikan pabrik.

PT Toarco Jaya mengelola perkebunan sendiri seluas 530 Ha di Pedamaran, Bokin Toraja Utara dan sejak awal mengajak para petani setempat untuk kembali menanam kopi arabika serta memberlakukan pengolahan basah yang sempurna pada buah kopi (*wet process*). Pengawasan mutu yang ketat diberlakukan mulai dari pemetikan buah merah secara selektif, pengolahan basah yang sempurna, pengeringan biji yang tepat, pengupasan dan sortasi biji secara cermat dan diakhiri dengan pengujian cita rasa (*cup test*). Hanya biji kopi bercita rasa tinggi yang lolos menjadi "*Toarco Toraja Coffee*".

Toarco Toraja Coffee kemudian dipersembahkan dengan citra *Excellent Aroma, Rich and Strong Body, Well-balanced Bitterness and Acidity, and Mellow Flavour*. Karakter cita rasa ini berbeda jauh dengan penilaian dunia kopi pada kopi Indonesia sebagai *Earthy, Full Body dan Low Acidity*. Dalam perkembangannya, PT Toarco Jaya membina petani kopi secara terus menerus sehingga produksi dan mutu kopi petani pun dapat dipertahankan. Peningkatan kualitas hidup para petani juga terus diusahakan dengan berbagai bantuan.

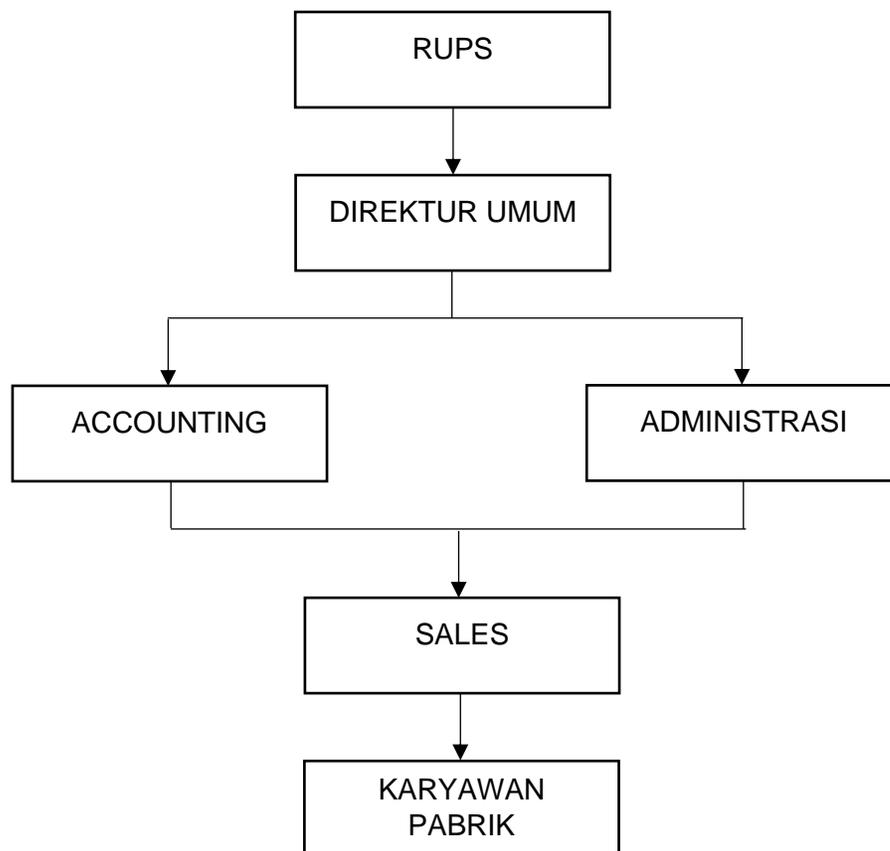
PT Toarco Jaya Pedamaran *Coffee Plantation* telah memperoleh sertifikat *Good Inside (UTZ Certified)* dan Desember 2007 memperoleh sertifikat serupa dari *Rain Forest Alliance*.

4.1.2 Struktur Organisasi

Untuk lebih memudahkan pelaksanaan tugas-tugas rutin dalam Perusahaan, maka dibutuhkan suatu bentuk organisasi Perusahaan. Hal ini diberlakukan agar kegiatan dalam perusahaan tersebut dapat terlaksana dengan baik, serta memberikan ketegasan dalam pembagian kerja dalam semua unsure dan fungsi yang

dipersilahkan, sehingga tujuan Perusahaan dapat tercapai. Pimpinan ini mempunyai kekuasaan atas segala kegiatan dalam perusahaan. Tanggungjawab mengalir dari pimpinan ke bawahnya, sehingga setiap bagian memiliki tugas dan tanggungjawab kepada atasannya. Untuk memperoleh gambaran lebih jelas tentang struktur organisasi Perusahaan PT Toarco Jaya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 1
Struktur Organisasi



Sumber: PT.Toarco Jaya

4.1.3 Tugas dan Tanggungjawab

Berdasarkan struktur organisasi diatas dapat dijelaskan tugas dan tanggungjawab dari masing-masing bagian yang terdapat dalam struktur antara lain sebagai berikut:

a. Direktur Umum

1. Bertanggungjawab kepada direktur utama dalam Penetapan Visi dan strategi keuangan, akuntansi perpajakan, pengadaan barang-barang spare part, sub material perusahaan dan perencanaan anggaran perusahaan.
2. Membantu Direktur Utama dalam menyelesaikan semua kegiatan-kegiatan perusahaan, khususnya yang bersifat mendesak.
3. Bersama-sama Direktur Utama dan Direktur lain dalam perusahaan untuk menetapkan kebijakan dan strategi-strategi baru yang dapat menguntungkan perusahaan dimasa yang akan datang.
4. Dalam hal-hal tertentu setiap saat harus mampu memimpin atau tidak dapat melaksanakan tugasnya.

b. Accounting

1. Bertanggung jawab atas aktivitas kantor cabang Makassar.
2. Mengadakan hubungan baik dengan pemerintah Propinsi Sulawesi Selatan.
3. Membuat laporan keuangan bulanan, periode enam bulan dan periode satu tahun.
4. Mengatur penerimaan uang dari hasil penjualan serta pengeluaran uang untuk kebutuhan masing-masing kantor atau unit kegiatan dalam perusahaan.

5. Melakukan hubungan dan membuat perjanjian tertulis dengan bank pemberi pinjaman (kreditur)
6. Melakukan pengawasan terhadap pengiriman kopi.

c. Administrasi

1. Mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk dapat mempertahankan kuantitas dan kualitas produksi sesuai dengan jumlah dan standar mutu yang telah ditetapkan perusahaan.
2. Mengatur promosi dan mutasi karyawan dalam lingkungan kerja Kota Makassar.
3. Mengatur pelaksanaan administrasi produksi.

d. Sales

- a. Menawarkan produk produksi Perusahaan kepada konsumen
- b. Menjelaskan spesifikasi produk yang dijual kepada konsumen
- c. Memberikan simulasi hitungan biaya yang harus dikeluarkan dan menjelaskan manfaat yang akan diperoleh
- d. Melakukan komunikasi dengan pelanggan

e. Karyawan Pabrik

1. Membersihkan biji kopi dari lapisan-lapisan yang tidak diperlukan sebelum proses selanjutnya.
2. Bertanggungjawab untuk menggiling biji kopi menjadi bubuk kopi sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan.
3. Memantau dan mengatur suhu serta waktu sangrai dengan cermat.
4. Mengemas bubuk kopi dalam kemasan yang sesuai untuk distribusi.

5. Mengawasi kualitas produk kopi untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan.
6. Memastikan bahwa peralatan produksi seperti mesin penggiling dan pemanggang dalam kondisi baik dengan melakukan perawatan dan perbaikan jika diperlukan.

4.1.4 Visi Misi

Visi

Visi PT Toarco Jaya adalah produsen kopi kualitas terbaik didunia.

Misi

Misi PT Toarco Jaya sebagai produsen Toarco Toraja Kopi adalah buah dari hasrat mengejar standar kualitas terbaik dan tidak seperti yang lain di dunia dengan mutu produk dan layanan yang berkesinambungan bagi pelanggan di dunia, menghargai karyawan yang berdedikasi serta menikmati apa yang dia lakukan dan memberi manfaat kepada seluruh pihak.

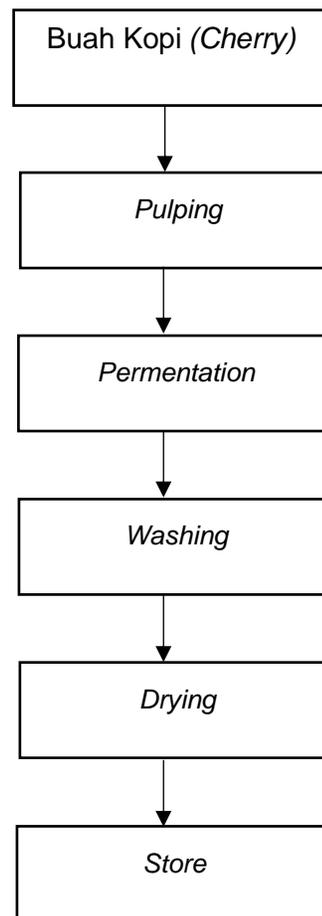
4.1.5 Proses Produksi

Proses Produksi merupakan sebuah rangkaian kerja yang berantai, dimana tujuannya adalah melakukan perubahan bentuk dari bahan baku menjadi bentuk lain berupa produk akhir yang siap untuk dipasarkan.

Selama proses produksi dibutuhkan berbagai macam sumber daya, teknologi bahkan campur tangan pemerintah, antara lain bahan baku sebagai sumber daya alam, tenaga kerja sebagai sumber daya manusia, peralatan mesin-mesin sebagai teknologi dan fasilitas-fasilitas umum yang disediakan pemerintah dapat digunakan untuk menunjang proses produksi tersebut.

Untuk lebih memudahkan pemahaman mengenai proses produksi di PT Toarco Jaya maka pada tabel 4.2 akan diperlihatkan tentang proses produksi dari bahan baku kopi mentah (*cherry*) yang diolah atau diproses menjadi biji kopi (*green coffee beans*).

Tabel 4. 2
Proses Pengolahan Buah Kopi (Wet Process)



Sumber: PT. Toarco Jaya

Dari tabel diatas akan jelaskan tentang proses produksi dari bahan baku kopi biji (*green coffee beans*) diolaha atau diproses menjadi kopi bubuk sebagai berikut:

1. Proses *Pulping*

Proses pulping merupakan proses pengupasan buah kopi yang telah matang sempurna (*Cherry*) dan pemisahan kotoran atau benda-benda lain yang dapat menyebabkan terkontaminasinya parchment serta pencucian awal parchment. Proses ini menggunakan mesin Pulper UCBE. Setelah proses pulping selesai, selanjutnya parchment dialirkan ke bak fermentasi.

2. Proses *Fermentation*

Proses fermentasi adalah proses penerapan parchment secara alami dapat membusukkan kulit/lender buah yang terdapat pada parchment. Setelah parchment basah dialirkan ke bak fermentasi, selanjutnya dilakukan proses pemeraman selama 14 jam sebelum parchment tersebut dialirkan ke bak pencucian.

3. Proses Pencucian

Setelah melalui proses fermentasi, *parchment* basah tersebut dialirkan ke bak pencucian. Proses ini dilakukan untuk membersihkan parchment dari lender, sisa- sisa daging buah, kulit dan kotoran yang masih terdapat pada parchment. *Parchment* dibersihkan sampai air pencucian tidak lagi berwarna keru dan bila dipegang tidak terasa licin. Setelah itu *parchment* dialirkan kelantai untuk dijemur.

4. Proses *Driying*

Proses pengeringan parchment dilakukan untuk menurunkan kadar air yang dilakukan secara alami dengan sinar matahari atau menggunakan mesin pengering (mesin *dryer*) sampai kadar air *parchment* 10,2-10,3 %. Secara alami (pengeringan dengan sinar matahari dilakukan dengan cara parchment

dihampar dilantai jemur secara merata dan setipis mungkin, setiap selang waktu tertentu dibolak-balik untuk memperoleh kekeringan yang merata). Proses pengeringan dengan menggunakan mesin pengering sevara (*dryer*) berlangsung 60 jam. Apabila proses pengeringan secara alami tidak merata akibat cuaca yang kurang mendukung, maka parchment di keringkan kembali dengan menggunakan mesin *dryer* guna memperoleh kekeringan yang merata.

5. Proses *Store*

Setelah semua parchment sudah memperoleh kekeringan yang merata dan telah mencapai kadar air yang ditentukan, maka selanjutnya dilakukan proses penyimpanan di gudang penyimpanan. penyimpanan biji kopi dilakukan menggunakan karung goni bersih yang dilapisi plastik bagian dalamnya dan masing-masing karung berisi 60 kg parchment kering untuk karung goni besar parchment kering disusun secara rapi di gudang penyimpanan menurut lot produksi.

4.2 Hasil Penelitian

Harga Pokok Prouksi sangat berpengaruh dalam menghitung untung dan rugi suatu organisasi, jika organisasi tidak hati-hati atau salah dalam menentukan biaya penciptaan maka akan menimbulkan kesalahan dalam menentukan untung dan rugi yang akan diterima organisasi. mendapatkan. Karena begitu pentingnya biaya produksi yang memerlukan ketelitian dan ketelitian, maka suatu perusahaan didorong untuk bersaing dengan perusahaan lain untuk menghasilkan produk yang serupa atau lebih unggul dari miliknya. Itulah sebabnya data biaya dan data biaya produksi sangat

penting untuk berbagai arah. Berikut biaya atau sumber daya ekonomi yang dikeluarkan selama proses produksi kopi:

4.2.1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku adalah material dasar yang digunakan dalam proses produksi untuk membuat produk jadi. Ini bisa berupa bahan mentah atau material yang harus diolah lebih lanjut sebelum dapat digunakan dalam produksi. Perusahaan hanya menggunakan bahan baku biji kopi dalam proses produksi. Sedangkan biaya bahan baku adalah jumlah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan-bahan mentah atau material dasar yang digunakan dalam proses produksi suatu produk. Data bahan baku yang digunakan oleh perusahaan selama bulan Juni 2023 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3
Biaya Bahan Baku Bulan Juni 2023

Bahan Baku	Harga Per Satuan	Kuantitas (Kg)	Jumlah (Rp)
Biji Kopi	Rp. 143.000	32.000 kg	Rp. 4.576.000.000
Total Biaya Bahan Baku			Rp. 4.576.000.000

Sumber: Data diolah tahun 2023

Sesuai dengan data biaya bahan baku milik PT Toarco Jaya yang disajikan dalam tabel 4.3, maka biaya bahan baku yang digunakan dalam proses produksi selama bulan Juli yaitu sebesar Rp. 4.576.000.000.

4.2.2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah total biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk membayar gaji atau upah kepada karyawan yang secara langsung

terlibat dalam produksi penyediaan barang atau jasa. Perusahaan mengeluarkan biaya tenaga kerja langsung setiap bulannya yaitu sebesar Rp. 22.875.000 untuk 15 karyawan yang bekerja dalam proses produksi. Biaya tersebut dikeluarkan berdasarkan perhitungan perusahaan. Biaya tenaga kerja perusahaan selama bulan Juni 2023 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 4

Tabel Biaya Tenaga Kerja Langsung Bulan Juni 2023

Keterangan	Jumlah Karyawan	Gaji (Rp)	Jumlah (Rp)
Karyawan Pabrik	15	Rp. 1.525.000	Rp. 22.875.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp. 22.875.000

Sumber: Data diolah tahun 2023

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya produksi yang tidak berhubungan langsung dengan produksi suatu produk tertentu disebut biaya *overhead* pabrik. Selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, perusahaan juga mengeluarkan biaya *overhead* selama proses produksi. Biaya pabrik di atas mencakup biaya listrik, biaya udara, biaya bundling dan biaya telepon. Bagaimanapun, dalam teknik penetapan biaya penuh, estimasi biaya penciptaan akan menghitung semua biaya yang terkait dengan siklus penciptaan, baik biaya variabel maupun biaya tetap. Oleh karena itu, biaya dukungan dan pemeliharaan perlengkapan kreasi serta biaya devaluasi perangkat keras kreasi harus dipertimbangkan untuk menentukan biaya produksi organisasi.

a). Biaya Listrik

Perusahaan mengeluarkan biaya listrik sebesar Rp. 5.000.000 setiap bulannya.

b). Biaya air

Dalam menentukan biaya air yang ditimbulkan dalam proses produksi, estimasi yang digunakan adalah 3.000.000 dan biaya ini ditentukan sebagai biaya tetap.

c). Biaya kemasan

Dalam mengemas suatu produk digunakan 2 jenis kemasan yaitu kemasan 500 gram dan kemasan 250 gram. Biaya kemasan yang ditimbulkan oleh perusahaan pada umumnya berubah-ubah, hal ini karena biaya kemasan merupakan biaya variabel, yaitu biaya spesifik yang jumlahnya akan berubah sesuai dengan jumlah unit yang dihasilkan. Tabel berikut menunjukkan bagaimana biaya pengemasan dihitung.

Tabel 4. 5

Tabel Biaya Kemasan Bulan Juni 2023

Keterangan	Unit Produksi	Harga Satuan	Total
Kemasan 500 gram	34.000	400	13.600.000
Kemasan 250 gram	32.000	200	6.400.000

Sumber: Data diolah tahun 2023

e). Biaya Pemeliharaan dan Perawatan Mesin

Biaya pemeliharaan dan perawatan alat produksi selalu ingat untuk terus berfokus pada kondisi peralatan yang digunakan dalam siklus pembuatan. Biaya tentu akan dikeluarkan untuk pemeliharaan dan perawatan peralatan produksi perusahaan. Bagaimanapun, biaya pemeliharaan tidak termasuk dalam biaya pembuatan. Hal ini dikarenakan peralatan produksi yang dimiliki perusahaan tidak mengalami kerusakan setiap bulannya sehingga biaya pemeliharaan dianggap sebagai biaya yang tidak

dapat diantisipasi. Akibatnya biaya sebesar Rp. 20.000.000 setiap bulannya untuk dukungan dan pemeliharaan perlengkapan kreasi.

f). Biaya Depresiasi

Biaya depresiasi adalah alokasi biaya suatu aset tetap selama periode waktu tertentu dalam akuntansi. Depresiasi mencerminkan pengurangan nilai suatu aset tetap seiring berjalannya waktu akibat pemakaian, keausan, atau usang. Ini adalah cara mengakui penurunan nilai aset dalam laporan keuangan seiring waktu. Alat-alat yang digunakan perusahaan dalam proses produksi antara lain mesin roasting, mesin dryer, dan mesin grinder. Biaya depresiasi digunakan untuk menghitung harga pokok produksi taksiran. Berikut ini rumus perhitungan biaya depresiasi alat produksi.

Berdasarkan rumus perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa biaya depresiasi untuk masing-masing alat produksi. Perhitungan biaya depresiasi alat-alat produksi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 6

Tabel Biaya Depresiasi Juni 2023

Nama mesin	Harga Perolehan	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan Mesin	
			Tahun	Bulan
Depresiasi Gedung	800.000.000	40	20.000.000	1.666.666
Mesin Roasting	220.000.000	10	22.000.000	1.833.333
Mesin Grinder	250.000.000	10	25.000.000	2.083.333
Mesin Packing	190.000.000	10	19.000.000	1.583.333
Kendaraan (2 unit)	332.000.000	10	33.200.000	2.766.666
Kargo Tech	210.000.000	10	21.000.000	1.750.000
Total			120.200.000	11.683.331

Sumber: Data diolah tahun 2023

Dari hasil perhitungan tabel 4.6 dapat kita lihat total biaya depresiasi perbulan yaitu sebesar Rp.11.683.331, dimana dapat diketahui bahwa biaya depresiasi tertinggi yaitu terdapat pada kendaraan sebagai alat termahal yaitu sebesar Rp. 2.766.666 perbulannya, dan biaya depresiasi terendah yaitu mesin packing dengan biaya penyusutan sebesar Rp. 1.583.333 perbulannya.

Selanjutnya kalkulasi dari biaya overhead Pabrik pada bulan Juni 2023 diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. 7

Biaya Overhead Pabrik Variabel Juni 2023

Keterangan	Jumlah
Biaya Listrik	Rp. 5.000.000
Biaya Air	Rp. 3.000.000
Biaya Kemasan 500 gram	Rp. 13.600.000
Biaya Kemasan 250 gram	Rp. 6.400.000
Total Biaya Overhead Variabel	Rp. 28.000.000

Sumber: Data diolah tahun 2023

Tabel 4. 8

Biaya Overhead Pabrik Tetap Juni 2023

Keterangan	Jumlah
Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp. 20.000.000
Biaya Depresiasi Gedung	Rp. 1.666.666
Biaya Depresiasi Mesin Roasting	Rp. 1.833.333
Biaya Depresiasi Mesin Grinder	Rp. 2.083.333
Mesin Packing	Rp. 1.583.333
Kendaraan (2 unit)	Rp. 2.766.666
Kargo Tech	Rp. 1.750.000
Total	Rp. 31.683.331

Sumber: Data diolah tahun 2023

Setelah menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel dan yang bersifat tetap maka langkah selanjutnya yaitu menghitung harga pokok produksi.

5. Perhitungan Harga Pokok

Tabel 4. 9
Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan
Pada Bulan Juni 2023

Keterangan	Jumlah
Biaya Bahan Baku	Rp. 4.576.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 22.875.000
Biaya Overhead Variabel	
1. Biaya Listrik	Rp. 5.000.000
2. Biaya Air	Rp. 3.000.000
3. Biaya Kemasan 500 gram	Rp. 13.600.000
4. Biaya Kemasan 250 gram	Rp. 6.400.000
HPP	Rp.4.626.875.000
Jumlah Produksi	25.000 (kg)
	Rp. 185.075

Sumber: Data diolah tahun 2023

Dari tabel di atas diketahui bahwa biaya harga pokok produksi berdasarkan *variable costing* pada PT Toarco Jaya terdiri atas beberapa item biaya antara lain bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel. Jumlah total harga pokok produksi berdasarkan *variable costing* adalah, Rp. 4.626.875.000.

6. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing*

Tabel 4. 10
Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan
Metode Full Costing Pada Bulan Juni 2023

Keterangan	Jumlah
Biaya Bahan Baku	Rp. 4.576.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 22.875.000
BOP	
Biaya Overhead Pabrik Variabel	
1. Biaya Listrik	Rp. 5.000.000
2. Biaya Air	Rp. 3.000.000
3. Biaya Kemasan 500 gram	Rp. 13.600.000
4. Biaya Kemasan 250 gram	Rp. 6.400.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	
1. Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp. 20.000.000
2. Biaya Depresiasi Gedung	Rp. 1.666.666
3. Biaya Depresiasi Mesin Roasting	Rp. 1.833.333
4. Biaya Depresiasi Mesin Grinder	Rp. 2.083.333
5. Mesin Packing	Rp. 1.583.333
6. Kendaraan (2 Unit)	Rp. 2.766.666
7. Kargo Tech	Rp. 1.750.000
HPP	Rp. 4.658.558.331
Jumlah Produksi	25.000 (kg)
	Rp. 187.342

Sumber: Data diolah tahun 2023

Dari tabel di atas diketahui bahwa harga pokok produksi terdiri atas beberapa item yakni biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Jumlah total harga pokok produksi berdasarkan *full costing* adalah sebesar Rp. 4.658.558.331.

Tabel 4. 11

Tabel perbandingan Harga Pokok Produksi

Keterangan	Perusahaan	Full Costing	Selisih
Kopi Bubuk	Rp.4.626.875.000	Rp.4.658.558.331	Rp.31.683.331

Sumber: Data diolah tahun 2023

Dari tabel di atas diketahui bahwa selisih harga pokok produksi kopi bubuk adalah sebesar Rp.31.683.331 per kg. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang digunakan perusahaan dan metode *full costing* memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan metode yang digunakan perusahaan. Hal ini karena dengan menggunakan metode *full costing* semua biaya dirinci secara jelas, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan pada perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan, harga pokok produksi yang dihasilkan lebih kecil karena perusahaan tidak memasukkan biaya *overhead* pabrik secara rinci ke dalam biaya produksinya. Perusahaan hanya merinci biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang tidak semuanya dimasukkan. Karena itu, perhitungan biaya produksi perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan metode *full costing*.

7. Penentuan Harga Jual Menurut Perusahaan

Penentuan harga jual produk pada perusahaan sangatlah penting karena metode penentuan harga jual sangat menentukan laba yang akan diperoleh perusahaan. Perolehan laba yang maksimal merupakan target perusahaan. Dimana antara biaya produksi dan harga jual memiliki hubungan signifikan dalam menentukan laba yang diinginkan atau diharapkan perusahaan. PT Toarco Jaya dalam

menentukan harga jual produknya yaitu dengan melakukan estimasi biaya atau pengorbanan sumber ekonomi yang akan dikeluarkan perusahaan dalam memproduksi abon ikan. Semua biaya yang dianggap berpengaruh dalam proses produksi akan diperhitungkan oleh perusahaan. Setelah semua biaya dihitung barulah perusahaan menambahkan laba yang diinginkan dalam menentukan harga jual. Selain faktor tersebut perusahaan juga melihat kondisi pasar (para pesaing), sehingga harga yang ditetapkan perusahaan tetap mampu bersaing.

Sebenarnya dalam menentukan harga jualnya perusahaan tidak memiliki metode yang khusus. Bisa dikatakan bahwa perusahaan menggunakan *naive cost plus method*, yaitu penetapan harga yang apa adanya. Artinya dalam menetapkan harga, perusahaan mengharapkan laba yang maksimal. Jadi dapat disimpulkan bahwa penetapan harga jual produk dengan cara menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan kemudian menambah persentase laba tertentu. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi perusahaan yang menghasilkan 25.000 kg kopi bubuk. Total biaya produksi untuk bulan juni 2023 yaitu sebesar Rp.4.626.875.000. Dari total biaya produksi tersebut, perusahaan melakukan estimasi untuk menentukan harga jual produknya. Adapun cara perusahaan menentukan harga jual kopi bubuknya yaitu:

$$\text{Harga Jual} = \text{HPP} + (\text{Margin} \times \text{HPP})$$

$$\text{Harga Jual} = \text{Rp.4.626.875.000} + (20\% \times \text{Rp.4.626.875.000})$$

$$= \text{HPP} + (\text{Rp. 925.375.000})$$

$$= \text{Rp. 5.552.250.000}$$

$$\text{Harga Jual (Unit Dalam kg)} = \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit (kg)}}$$

$$\text{Harga Jual (Unit Dalam kg)} = \frac{\text{Rp. 5.552.250.000}}{25.000}$$

= Rp. 222.090/kg

Dari perhitungan diatas, harga jual per unit yaitu sebesar Rp.222.090/kg. Dari perkiraan tersebut perusahaan menentukan harga jual untuk setiap kemasan kopi, yaitu pada harga Rp.119.000 untuk kemasan 500 gram dan Rp.75.000 untuk kemasan 250 gram. Harga ini relatif konstan dibebankan kepada konsumen. Alasan perusahaan menentukan harga jual yang relatif mahal, disebabkan karena harga bahan baku yang relatif naik dari bulan kebulan atau adanya ketidak pastian harga bahan baku (harga berfluktuatif).

8. Penentuan Harga Jual Menurut *Metode Cost Plus Pricing*

Penentuan harga jual *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*, merupakan metode penentuan harga jual dimana biaya yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual adalah semua biaya yang terjadi ditambah biaya administrasi umum dan biaya penjualan. Dalam perhitungan harga jual yang dilakukan perusahaan, perusahaan hanya memperhitungkan unsur biaya produksi saja, sedangkan biaya non produksi tidak diperhitungkan. Dalam penentuan harga jual *cost plus pricing*, semua unsur biaya dihitung dalam menentukan harga jual, baik itu biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik) maupun biaya non produksi untuk menentukan total biaya atau total harga pokok produksi.

Diketahui bahwa selama bulan juni 2023 perusahaan menghasilkan kopi bubuk sebanyak 25.000 kg, dimana perusahaan dalam menjual produknya akan mengemas dalam dua besaran bentuk, yaitu 250 gram, dan 500 gram. Dari 25.000 kopi bubuk akan dibagi dalam 2 kemasan berbeda, yaitu kemasan 250 gram sebanyak 40.000 dan kemasan 500 gram sebanyak 30.000. Jadi dapat disimpulkan bahwa kopi bubuk 250 gram sebanyak 10.000 kg kopi bubuk dan kopi bubuk 500 gram sebanyak

15.000 kg kopi bubuk. Dari pembagian tersebut maka harga pokok produksi untuk masing-masing kopi bubuk dengan menggunakan pendekatan *full costing* yaitu sebagai berikut:

Diketahui bahwa:

- 1 kg kopi bubuk = Rp. 188.224 (HPP/kg kopi bubuk)
- 10.000 kg kopi bubuk = Rp. 1.882.240.000 (HPP untuk 250 gram kopi bubuk)
- 15.000 kg kopi bubuk = Rp. 2.823.360.000 (HPP untuk 500 gram kopi bubuk)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa perusahaan menginginkan laba sebesar 20% untuk setiap produk yang akan dijual. Penentuan harga jual dengan metode *cost plus pricing* merupakan penentuan harga jual yang paling sederhana yaitu dengan menambahkan sejumlah *mark up* atau persentase laba yang diharapkan perusahaan. Dengan menggunakan pendekatan *full costing* pada perhitungan harga pokok produksi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda dengan perusahaan. Maka perhitungan penentuan harga jual *cost plus pricing* menggunakan metode *full costing* dengan mengharapkan laba sebesar 20% adalah sebagai berikut:

a. Harga kopi per kg

$$\text{Harga Jual} = \text{HPP} + (\text{Margin} \times \text{HPP})$$

$$\text{Harga Jual} = \text{Rp.4.658.558.331} + (20\% \times \text{Rp.4.658.558.331})$$

$$= \text{HPP} + (\text{Rp. 931.711.666})$$

$$= \text{Rp. 5.590.269.997}$$

$$\text{Harga Jual (Unit Dalam kg)} = \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit (kg)}}$$

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual (Unit Dalam kg)} &= \frac{\text{Rp. 5.590.269.997}}{25.000} \\ &= \text{Rp. 223.610/kg}\end{aligned}$$

b. Harga kopi 250 gram

$$\text{Harga Jual} = \text{HPP} + (\text{Margin} \times \text{HPP})$$

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= \text{Rp. 1.882.240.000} + (20\% \times \text{Rp. 1.882.240.000}) \\ &= \text{HPP} + (\text{Rp. 376.448.000}) \\ &= \text{Rp. 2.258.668.000}\end{aligned}$$

$$\text{Harga Jual Per Unit} = \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit}}$$

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual Per Unit} &= \frac{\text{Rp. 2.258.668.000}}{40.0000} \\ &= \text{Rp. 56.467,2}\end{aligned}$$

c. Harga kopi 500 gram

$$\text{Harga Jual} = \text{HPP} + (\text{Margin} \times \text{HPP})$$

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= \text{Rp. 2.823.360.000} + (20\% \times \text{Rp. 2.823.360.000}) \\ &= \text{HPP} + (\text{Rp. 564.672.000}) \\ &= \text{Rp. 3.388.032.000}\end{aligned}$$

$$\text{Harga Jual Per Unit} = \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit}}$$

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual Per Unit} &= \frac{\text{Rp. 3.388.032.000}}{30.0000} \\ &= \text{Rp. 112.934,4}\end{aligned}$$

Penentuan harga jual pada perusahaan dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* mengalami perbedaan. Total biaya produksi pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan perhitungan perusahaan. Sehingga harga jual yang ditetapkan

perusahaan dengan metode *cost plus pricing* terdapat selisih yaitu sekitar Rp 1.441. Perbandingan harga jual menurut perusahaan dengan menurut metode *cost plus pricing* untuk penentuan harga jual per kg abon yaitu dapat dilihat dalam tabel 4.13.

Tabel 4. 12
Perbandingan Harga jual menurut perusahaan dan
menurut metode cost plus pricing (kemasan kilogram)

Keterangan	Perhitungan		Selisih
	Perusahaan	<i>Full Costing</i>	
Juli 2023	Rp. 222.090	Rp. 223.610	Rp. 1.520

Sumber: Data diolah tahun 2023

Dari tabel di atas diketahui harga jual yang seharusnya ditetapkan perusahaan apabila ingin mencapai laba sebesar 20% dari harga pokok produksi yang dikeluarkan yaitu Rp 223.610/kg. Meskipun perusahaan telah menetapkan harga Rp. 222.610, harga jual tersebut masih mengalami selisih yang cukup besar yaitu Rp. 1.520.

Sedangkan perbandingan dalam penentuan harga jual menurut perhitungan perusahaan dengan metode *cost plus pricing* untuk setiap kemasan produk, yaitu 250 gram dan 500 gram dapat dilihat dalam tabel 4.14.

Tabel 4. 13
Harga jual menurut perusahaan dan menurut metode cost plus pricing
(kemasan gram)

Keterangan	Harga Jual		Selisih
	Perusahaan	<i>Full Costing</i>	
Kopi 250 gram	Rp. 75.000	Rp. 56.467	Rp. 18.533
Kopi 500 Gram	Rp. 119.000	Rp. 112.934	Rp. 6.066

Sumber: Data diolah tahun 2023

Dari tabel 4.14 diketahui bahwa terdapat selisih yang cukup besar dalam penentuan harga jual produk menurut perusahaan dengan metode *cost plus pricing*. Perusahaan dalam menentukan harga jual produknya menaikkan harga sekitar $\pm 70\%$ dari biaya per unit untuk setiap kemasan yang dikeluarkan. Hal ini berarti timbul selisih sebesar Rp. 18.533 untuk kemasan 250 gram, sedangkan untuk kemasan 500 gram sebesar Rp. 6.066. Sehingga harga jual yang ditetapkan perusahaan jauh lebih besar dibandingkan perhitungan dengan menggunakan metode *cost plus pricing*.

Selisih harga jual timbul akibat adanya perbedaan pembebanan biaya sejak awal. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* lebih besar dari metode perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan. Sehingga harga jual yang ditetapkan perusahaan untuk 1kg kopi bubuk lebih rendah dari metode *full costing*, dengan selisih sebesar Rp.1.520. Meskipun demikian, penentuan harga jual yang dilakukan perusahaan untuk kemasan kopi bubuk dalam gram memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan metode *cost plus pricing*. Hal ini disebabkan karena perusahaan langsung menetapkan tingkat persentase laba untuk setiap kemasannya yaitu sekitar $\pm 70\%$, dari total harga per unit yang ditetapkan untuk 1 kg kopi bubuk yaitu sebesar Rp. 222.090. Walaupun demikian harga pokok produksi bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi harga jual. Harga jual juga bisa dipengaruhi oleh kualitas produk, selera konsumen atau situasi pasar bahkan kebijakan dari perusahaan itu sendiri.

4.3 Pembahasan

Harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing* lebih besar dibandingkan dengan harga pokok yang dihitung dengan menggunakan perkiraan perusahaan. Hal ini disebabkan karena penggolongan dan pengumpulan

yang diajukan oleh perusahaan tidak memperhitungkan seluruh biaya yang dikorbankan. Selain itu, penggolongan biaya yang dilakukan oleh perusahaan belum tepat sehingga terdapat beberapa biaya yang tidak diperhitungkan dalam proses perhitungan harga pokok produksi.

Dari hasil analisis data yang dilakukan diperoleh bahwa harga pokok produksi pada bulan juni 2023, menurut metode perhitungan perusahaan yaitu sebesar Rp.222.090/kg sementara menurut metode *full costing* dari hasil evaluasi, penggolongan biaya dan pengumpulan biaya dengan tujuan perhitungan harga pokok produksi yaitu sebesar Rp.223.610/kg. Harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing* menghasilkan nilai yang lebih tinggi. Perbedaan tersebut sebagai akibat adanya biaya-biaya yang seharusnya diperhitungkan oleh perusahaan sebagai unsur biaya dalam proses produksi tidak diperhitungkan. Biaya tersebut adalah biaya overhead pabrik. Dalam melakukan pembebanan biaya *overhead* pabrik, perusahaan menggunakan estimasi untuk menetapkannya. Sedangkan pada perhitungan metode *full costing* akan menggunakan tarif yang sesungguhnya sehingga mencerminkan keadaan biaya yang terjadi dalam proses produksi di perusahaan. Metode *full costing* dalam menghitung harga pokok produksi akan membagi biaya *overhead* pabrik menjadi dua kelompok yaitu biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Biaya overhead pabrik pada bulan juni 2023 yang dihitung dengan menggunakan metode *full costing* memiliki selisih sebesar Rp.3.683.331, dimana biaya *overhead* pabrik yang dihitung oleh perusahaan sebesar Rp.28.000.000. Sementara dengan menggunakan metode *full costing* biaya *overhead* pabrik yang dihasilkan sebesar Rp. 31.683.331. Besarnya selisih tersebut disebabkan karena

adanya beberapa biaya *overhead* pabrik yang tidak diperhitungkan oleh perusahaan namun diperhitungkan dalam metode *full costing*. Selisih yang terjadi tersebut dikarenakan timbulnya biaya depresiasi alat produksi, dan biaya pemeliharaan dan perawatan alat produksi.

Harga pokok produksi bukanlah satu-satunya faktor dalam penetapan harga jual disebuah perusahaan. Namun dengan perhitungan harga pokok yang tepat perusahaan dapat menargetkan laba yang akan diperoleh. Selama tahun 2023 perusahaan dalam menetapkan harga jual yang sama yaitu pada harga Rp. 222.090/kg kopi bubuk, Rp.75.000/250 gram kopi bubuk, dan Rp.119.000/500 gram kopi bubuk. Penetapan harga tersebut hanya bedasar pada perhitungan harga pokok produksi per kilogram kopi bubuk. Atas dasar harga Rp. 222.090/kg kopi bubuk perusahaan menetapkan harga kopi bubuknya untuk setiap kemasan gram pada produknya. Perusahaan tidak menentukan besarnya laba yang ingin ditambahkan secara pasti. Perusahaan hanya selalu memastikan bahwa biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi abonnya akan menutupi biaya tersebut dalam penetapan harga jualnya agar perusahaan tetap dapat menghasilkan laba.

Penentuan harga jual dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* didasarkan pada harga pokok produksi taksiran bulan juli 2023, karena harga pokok taksiran tersebut digunakan untuk memastikan bahwa biaya yang dikeluarkkan lebih rendah dari harga jual yang akan ditetapkan oleh perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan metode *cost plus pricing* memberikan penetapan harga jual yang lebih tinggi untuk kemasan per kilogram kopi bubuk yaitu sebesar Rp. 223.610, terdapat selisih harga jual sebesar Rp.1.520 dari yang ditetapkan oleh perusahaan. Namun untuk penetapan harga jual pada kemasan 250 gram dan 500 gram perusahaan

memiliki harga jual yang jauh lebih tinggi dari metode *cost plus pricing*. Hal ini disebabkan karena perusahaan hanya melakukan estimasi dari harga jual per kilogram pada produknya.

Harga jual yang ditetapkan dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* dan atas dasar biaya total (total harga pokok produksi) yaitu sebesar Rp. 56.467/250 gram kopi bubuk, dan Rp.112.934/500 gram kopi bubuk. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penentuan harga jual produk dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dapat menentukan harga jual produk yang lebih tepat dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Sehingga perusahaan dapat menurunkan harga jualnya dengan harapan bahwa perusahaan dapat menaikkan pangsa pasarnya ditengah persaingan yang begitu ketat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan dengan metode *full costing*, hal ini terjadi karena adanya perbedaan pembebanan biaya sejak awal. Metode perusahaan tidak memperhitungkan BOP tetap sebagai biaya produksi. Sedangkan metode *full costing* membebankan semua BOP baik yang bersifat tetap maupun variabel.
2. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* lebih tinggi disbanding dengan perhitungan menurut perusahaan. Harga pokok produksi dengan metode *full costing* sebesar Rp.4.658.558.331. Dan perhitungan harga pokok produksi metode *variable costing* sebesar Rp.4.626.875.000.
3. Penentuan harga jual pada perusahaan hanya menggunakan estimasi atau perkiraan dari harga per kg kopi untuk menetapkan harga jual untuk kemasan gram. Harga jual untuk kemasan kg dari hasil perhitungan perusahaan yaitu sebesar Rp. 222.090/kg dengan tingkat keuntungan sebesar 20%. Sedangkan menurut perhitungan dengan metode *cost plus pricing* yaitu sebesar Rp. 223.610/kg.

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah dilampirkan, maka peneliti memberikan saran kepada PT Toarco Jaya agar dalam penentuan harga pokok produksinya dapat menghasilkan hasil yang tepat dan akurat, yakni:

1. PT Toarco Jaya sebaiknya menerapkan akuntansi biaya yang benar untuk menjadi dasar perhitungan harga pokok produksi dan dapat menetapkan harga jual yang sesuai.
2. PT Toarco Jaya sebaiknya memperhitungkan seluruh unsur-unsur biaya *overhead* pabrik dan melakukan pencatatan secara rinci dan lebih terorganisir dalam menghitung biaya produksi yang sesuai dengan teori sehingga informasi biaya dapat tersaji secara efektif dan efisien.
3. PT Toarco Jaya sebaiknya menggunakan metode *full costing* dikarenakan metode ini lebih akurat dalam menghitung harga pokok produksi dimana mencakup seluruh biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

DAFTAR PUSTAKA

- D., & Sari, Y. (n.d.). Analisis Penentuan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Yang Dihasilkan Pada Ud Maju. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 2018.
- Astri, E. M., & Sukabumi, U. M. (2021). Analisis Penerapan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Sebagai Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Analysis of The Application of Full Costing Method and Variable Costing Method as Calculating Cost of Production In Stipulation The Selling Price Case Study on CV.NJ. Food Industries Sukabumi Branch. *Nusantara Hasana Journal*, 1(4), 121–128.
- Basuni, M., & Iskandar, K. (2021a). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Pada Rajaswa Coffee Analysis of The Calculation of Cost Production in Determining The Selling Prices of Rajaswa Coffee. *Journal Economics and Management (JECMA)*, 1, 18–24.
- Dewi Yolanda. (2021). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Penentu Harga Jual Menggunakan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada Cv Karya Mulia Kencana Medan)*.
- Feblin, A., & Ariska, F. (2019). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Kopi Pada Umkm The Coffee Legend Di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan*. 7(1).
- Khoirunnisaa Heryanto, H., & Gunawan, A. (2021). *Analisis Perbandingan Metode Full Costing Dan Variable Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi*.
- Lestari, A., Ita, S., Dan, R., & Marlina, T. (2019). *Analisis Penerapan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual*.
- Mulyadi. (2013). Analisis Penentuan Pada Pt. Dimembe Nyiur Agripro. *Jurnal EMBA*, 1(3), 585–592.
- Nadia Astuti, Suherman, A., & Eriswanto, E. (2020a). Analisis Penerapan Metode Full Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(2), 214–220. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2058>
- Nia Asprilia. (2019). *Analisis Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Pencapaian Laba Pada Pt. Sumber Rejeki Varia Di Surabaya Skripsi*.
- Nurlaila Hasmi. (2020). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing Pada Pembuatan Abon Ikan*. 17, 254–269. <https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen>

- Pagestu, R. (n.d.). *Analisis Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Menggunakan Metode Full Costing (Study Kasus Pabrik Tahu Pak Agus Kota Metro)*. <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm/issue/view/8>
- Politeknik, H., Bersama, H., Priatna, Y., Politeknik, S., & Bersaa, H. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada Umkm Di Kota Tegal. *Jurnal Monex*, 8(1).
- Purwanto, E., & Watini, S. S. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit). In *Journal Of Applied Managerial Accounting* (Vol. 4, Issue 2).
- Restu Anugerah Harefa, P., Zebua, S., & Bawamenewi, A. (2022). Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 218–223. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.36>
- Sari, J., & Aminah, A. (2022). Analisis Harga Pokok Produksi Dalam Penetapan Harga Jual. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(9), 1859–1864. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i9.260>
- Sri Hartatik. (2019). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Ud. Mutia Meubel*. 2(2).
- Sujarweni, V. W. (2017). Implementasi Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Mencapai Laba Optimal (Studi Pada Sentra Ukm Industri Bakpia Di Wilayah Minomartani Sleman Yogyakarta). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3). <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4665>
- Szahro, Y., Purwanto, T., Pgri, U., & Surabaya, A. B. (2021a). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Produk Pada UKM Keripik Pedas Morang-Moreng di Sidoarjo*.
- Togas, R. F., Gamaliel, H., & Mintalangi, S. S. E. (2021). Analisis Penerapan Metode Full Costing Sebagai Alat Untuk Menghitung Harga Pokok Produksi Pada Trendy Fried Chicken Analysis Of The Application Of Full Coting As A Tool To Calculate The Cost Of Production In Manado's Trendy Fried Chicken. In *184 Jurnal EMBA* (Vol. 9, Issue 3).

LAMPIRAN

